

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi konselor tentang penguasaan kompetensi yang dimilikinya di SMA Negeri Kota Bandung termasuk kategori tinggi sekali (93.9%). Hal ini mengindikasikan bahwa konselor merasa sangat yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya, baik dalam kompetensi secara umum, maupun dalam aspek kompetensi dan subkompetensi yang dimilikinya.
2. Persepsi konselor tentang penguasaan kompetensi yang dimilikinya di SMA Negeri Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang termasuk rentang kategori tinggi dan tinggi sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa konselor merasa sangat yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya, baik dalam kompetensi secara umum, maupun dalam aspek kompetensi yang dimilikinya.
3. Persepsi konselor tentang penguasaan kompetensi yang dimilikinya di SMA Negeri Kota Bandung, baik dilihat berdasarkan jenis kelamin, latar belakang lulusan pendidikan, jenjang pendidikan, pengalaman kerja di BK, tidak memperlihatkan perbedaan indeks persentase yang mencolok di antara keempat latar belakang tersebut.

4. Standar kompetensi konselor sebagai hasil kebijakan dari organisasi profesi konseling merupakan suatu pedoman, dapat dijadikan sebuah rujukan dalam proses pengembangan profesi konselor.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pihak-pihak tertentu, baik bagi pengembangan kompetensi diri konselor, lembaga penghasil tenaga konselor (jurusan PPB FIP), asosiasi profesi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penelitian selanjutnya.

1. **Bagi pengembangan kompetensi diri konselor.** ABKIN sebagai salah satu asosiasi profesi dan sebagai pihak yang berwenang dalam memberikan bantuan kepada seluruh konselor diharapkan mampu merespons fenomena tingginya persepsi tingginya derajat persepsi konselor terhadap penguasaan kompetensi, sedangkan secara aktual kinerja konselor belum menunjukkan hasil yang diharapkan dengan segala permasalahannya yang muncul, fenomena tersebut harus ditanggapi oleh ABKIN maupun oleh konselor itu sendiri sebagai pelaksana bimbingan dan konseling
2. **Bagi lembaga penghasil tenaga konselor (Jurusan PPB FIP).** Perlu merespons fenomena tingginya persepsi dengan cara mengintensifkan pelayanan pengembangan calon konselornya dalam proses perkuliahan/pembimbingan mahasiswa, pengembangan lulusan maupun pengembangan keilmuan secara menyeluruh.

3. **Bagi pengembangan ilmu pengetahuan.** Dalam pengembangan ilmu pengetahuan tidak cukup berorientasi pada penguasaan teori saja melainkan juga penguasaan keterampilan praktis sehingga di samping diperoleh calon konselor yang tahu banyak tentang suatu teori (*know-what*), ia juga dapat mempraktikannya ke dalam situasi kehidupan nyata (*know-how*). Kajian-kajian tentang kompetensi perlu banyak ditingkatkan sebagai usaha untuk mengokohkan profesi bimbingan dan konseling
4. **Bagi Penelitian Selanjutnya.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal tentang kompetensi dalam konteks berbagai isu serta dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian untuk kajian yang sama terhadap kompetensi, tetapi diharapkan dilakukan kajian yang lebih mendalam pada profil kompetensi konselor sebagai gambaran aktual kompetensi konselor di Indonesia, atau secara korelasional dapat dihubungkan antara kompetensi dengan aspek-aspek praktis di lapangan seperti kinerja, mutu pelayanan, atau unjuk kerja profesional